

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemerintah Kota Bekasi mencatat jumlah warga tidak mampu mencapai 26.708 kepala keluarga. Menurut Tetty Handayani (2017:1) sebagai Kepala Bidang Penanggulangan Fakir Miskin Dinas Sosial Kota Bekasi, kategori untuk warga tidak mampu di antaranya memiliki penghasilan di bawah upah minimum kota Bekasi sebesar Rp3,6 juta per bulan dan tidak memiliki pekerjaan tetap atau baru saja terkena pemutusan hubungan kerja. Faktor utama pemutusan hubungan kerja adalah ketidakmampuan pekerja dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015.

Wakil Wali Kota Bekasi Ahmad Syaikhu (2017:1) mengatakan penanganan persoalan kemiskinan harus diatasi dengan menyeluruh agar angka kemiskinan bisa dikurangi dengan maksimal. Semua instansi di Kota Bekasi harus terlibat dalam mengatasi kemiskinan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dinas Pendidikan, mengambil peran pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Tingkat pendidikan sangat berkorelasi dengan kemiskinan, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka kemiskinan pun semakin rendah. Wakil Wali Kota Bekasi mendukung Badan Amil Zakat Nasional Kota Bekasi (BAZNAS Kota Bekasi) melibatkan program Bekasi Cerdas dalam mengatasi kemiskinan Kota Bekasi.

Badan amil zakat sebagai pengelola dana zakat diarahkan untuk menciptakan pemerataan dan keadilan bagi masyarakat, sehingga taraf kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan. Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa badan amil zakat memiliki arti penting dalam pengelolaan dana zakat, sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah At-Taubah ayat 60.

Artinya: "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'alaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Dengan adanya badan amil zakat maupun lembaga amil zakat dapat mempermudah penyaluran dana zakat yang merupakan bantuan permanen dan tersusun untuk memenuhi keperluan hidup penerima zakat. Zakat yang dibayarkan dapat dilakukan sewaktu-waktu dan bentuk zakat yang disalurkan bermacam-macam seperti zakat fitrah, zakat ma'al, zakat profesi, menerima infaq ataupun sedekah.

Berdasarkan penelitian pertama yang dilakukan oleh Ach. Yasin Clarashint Canggih, Khusnul Fikriyah, (2017) dengan judul “Efektifitas Program Pendistribusian Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor” E-ISSN: 2528-6935 dan P-ISSN: 2442-4420 menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas program pendistribusian dana zakat di BAZNAS Kota Bogor. Dari program-program yang terdapat di BAZNAS Kota Bogor, program Bogor Cerdas merupakan program pendistribusian yang memiliki eksistensi program paling besar dari program lainnya.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ach. Yasin, Clarashinta Canggih dan Khusnul Fikriyah berjudul “Potensi dan Realisasi Dana Zakat Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi dan realisasi penerimaan zakat di Indonesia mengalami peningkatan selama periode 2011-2015. Namun demikian, terdapat ketimpangan yang sangat besar antara nilai potensi dengan besaran realisasi. Selama tahun 2011-2015 realisasi penerimaan zakat hanya kurang dari 1%. Salah satu penyebabnya adalah mayoritas masyarakat Indonesia lebih memilih untuk menyalurkan zakat mereka langsung kepada muzakki sehingga tidak tercatat.

Penelitian ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Khalifah Muhamad Ali, Nydia Novira Amalia, Salahuddin El Ayyubi (2016) dengan judul “Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik” E-ISSN: 2355-4363 P-ISSN: 2337-6333 menyatakan bahwa zakat produktif dan zakat konsumtif sama-sama dapat meningkatkan pendapatan mustahik. Zakat produktif memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan pendapatan mustahik dibandingkan dengan zakat konsumtif.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Rika Rosmawati, Neneng Nurhanasa, Nunung Nurhayati, berjudul “Analisis Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.109 tentang Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah di Lembaga Amil Zakat Kota Bandung”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari laporan keuangan tahun 2013 lembaga amil zakat di Kota Bandung yaitu Rumah Zakat, Dompot Peduli Ummat Daarut Tahuhid, Sinergi *Foundation*, Pusat Zakat Umat dan Rumah Yatim, maka lembaga amil zakat yang menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.109 yaitu Pusat Zakat Umat.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Subandi, berjudul “Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah Produktif (ZIS berbasis kewirausahaan di LAZIZNU Kota Metro Tahun 2015)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZIZNU di Kota Metro telah memperbaiki perkembangan pengelolaan ZIS yang telah dilakukan pada umumnya dan dikembangkan menjadi ZIS produktif yang intinya tidak merubah makna pemberian ZIS kepada penerima zakat, tetapi dikembangkan dan diberdayakan melalui jiwa kewirausahaan sejak tahun 2012.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh Armas Pailis, Umar Burhan, Multifiah, Khusnul Ashar berjudul “Pengaruh Maqashid Syariah Terhadap Pemberdayaan dan Kesejahteraan Mustahik (Studi Penerima Zakat Produktif di BAZNAS Riau)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pemberdayaan penerimaan zakat produktif di BAZNAS Riau adalah 40,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti pemahaman agama, pengetahuan dan kepedulian keluarga merupakan faktor penting yang menunjukkan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di Provinsi Riau.

Penelitian ketujuh yang dilakukan oleh Edi Abral, Anwar, Syawal Harianto, berjudul “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi untuk Zakat di Lembaga Amil Zakat Di Kota Lhokseumawe”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Baitul Mal, BAZMAL dan Baitul Muklisin menggunakan sistem informasi akuntansi yang telah terintegrasi sesuai dengan PSAK No.109 dapat mempercepat pembuatan pencatatan dan pelaporan dana zakat dan

transparansi lembaga amil zakat untuk mempublikasikan laporan dana zakat kepada masyarakat.

Penelitian kedelapan yang dilakukan oleh Mohd. Ma'sum Billah berjudul "Menciptakan Komunitas yang Ramah Lingkungan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga zakat sebagai alternatif mendapat jaminan sosial yang modern dengan memperhatikan orang-orang fakir, miskin dan tidak membedakan seseorang dari perbedaan ras, bahasa, warna, status, jenis kelamin tanpa diskriminasi.

Menurut Dr Irfan Syauqi Beik (2016:1) program penyaluran zakat perlu untuk ditingkatkan, badan amil zakat nasional dan lembaga amil zakat perlu untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menyalurkan zakat, baik untuk program-program yang bersifat konsumtif dan jangka pendek, maupun untuk program-program yang bersifat produktif, memberdayakan dan memiliki dampak pada jangka panjang.

Pendidikan tidak lepas dari peranan pemerintah, penyelenggaraan pendidikan adalah kewajiban pemerintah yang dituangkan rumusan Pembukaan UUD 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan pembangunan Nasional adalah "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". Program BAZNAS Kota Bekasi yang bertajuk Bekasi Cerdas, yakni pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah untuk kegiatan pendidikan mendukung peranan pemerintah untuk mengatasi masalah pendidikan.

Salah satu kondisi yang membuat tidak tercapainya pendidikan adalah karena terbatasnya kondisi ekonomi. Pendidikan merupakan hak dasar setiap manusia. Pendidikan juga menentukan tingginya peradaban manusia. Oleh karena itu BAZNAS Kota Bekasi mengeluarkan program Bekasi Cerdas, sebuah program beasiswa untuk siswa yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan dari tingkat SD/MI sampai Pegguruan Tinggi.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"EFEKTIVITAS PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT DI BAZNAS KOTA BEKASI DALAM PENINGKATAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM BEKASI CERDAS PADA TAHUN 2015-2017"**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka, yang menjadi bahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi dalam penghimpunan dana ZIS tersebut?
2. Bagaimana efektivitas penyaluran dana zakat pada program Bekasi Cerdas Tahun 2015-2017 di BAZNAS Kota Bekasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penghimpunan dana ZIS yang berada di BAZNAS Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui efektivitas penyaluran dana zakat pada program Bekasi Cerdas Tahun 2015-2017 di BAZNAS Kota Bekasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keilmuan, menambah wawasan tentang bentuk penyaluran dana zakat yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Bekasi pada program Bekasi Cerdas.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pola penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bekasi pada program Bekasi Cerdas.

3. Bagi BAZNAS Kota Bekasi

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan kepada BAZNAS Kota Bekasi untuk menjadi rujukan dan perbandingan untuk menerapkan bentuk dan strategi penyaluran dana zakat yang efektif.

4. Bagi penelitian berikutnya

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk menambah ilmu pengetahuan.